

**MAKALAH “PENGULANGAN (REDUPLIKASI)”
DISUSUN UNTUK MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH “MORFOLOGI”**



DISUSUN OLEH :

Nama	NIM
1. Wega Pangestika	2111412034
2. Febrian Kurniaji	2111412017
3. Nova Dwi Rahmawati	2111412019
4. Retno Heny Purwanti	2111412012
5. Kharis Teguhraharjo	2150407030

**DOSEN PENGAMPU : Drs. Wagiran, M.Hum.
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

Kata pengantar

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah “Pengulangan Kata (Reduplikasi) untuk memenuhi tugas mata kuliah MORFOLOGI.

Tak lupa ucapan terimakasih kami haturkan kepada semua yang telah berkerjasama dalam penyusunan makalah ini.

Kami berharap makalah ini dapat berguna bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia, khususnya prodi sastra guna mempermudah pemahaman mata kuliah Morfologi.

Akhir kata kami, memohon maaf apabila dalam makalah ini ini terjadi banyak kekeliruan. Kami juga mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai penyempurna makalah selanjutnya.

Semarang, Maret 2013

Penyusun

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
A. Pengertian.....	6
B. Ciri Bentuk Dasar Kata Ulang.....	7
C. Jenis Pengulangan.....	8
BAB III PENUTUP.....	11
A. Kesimpulan.....	11
B. Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Melayu. Namun, bahasa Indonesia sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga sudah meninggalkan bahasa Melayu yang merupakan bahas Induk. Perkembangan bahasa Indonesia tersebut dipengaruhi banyak factor diantaranya adalah penyerapan bentuk asing di laur bahasa Indonesia baik dalam kata maupun dalam bentuk struktur pembentuk dan perkembangan struktir bentuk itu berkenaan dengan pemakaian bahasa.

Salah satu bentuk yang struktur yang mengalami perkembangan dalam hal perkembangan struktur bentuk adalah bentuk reduplikasi atau kata ulang. Reduplikasi atau bentuk pengulangan dalam bahasa Indonesia terjadi baik pada tataran fonologis, morfologis, maupun dalam tataran sintaksis. Reduplikasi dalam tataran fonologis tidak mengalami perubahan makna sehingga belum dapat dikatakan sebagai sebuah kata ulang yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena pengulangannya hanya pada pengulangan bunyi bukan pada pengulangan leksem. Lain halnya pada reduplikasi morfologis yang pengulangannya terjadi pengulangan leksem.

Reduplikasi merupakan bentuk yang unik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dan klasifikasi pada teori bahasa. Meskipun bentuknya kelompok kata, tetap masih dikelompokkan menjadi sebuah kata. Bukan frasa. Melihat keunikan rweduplikasi tersebut, penulis tertarik untuk membahas tentang reduplikasi dalam makalah ini. Pembahasan akan difokuskan pada bentuk, makna, dan proses pembentukan reduplikasi terutama pada jenis reduplikasi berafiks.

B. Rumusan Masalah

Dalam makalah ini penulis akan memfokuskan permasalahan pada jenis

1. Bagaimana ciri bentuk reduplikasi dalam bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana proses morfologis pembentukan reduplikasi ?
3. Bagaimana ciri makna reduplikasi ?

C. Tujuan

Tujuan pembuatan makalah ini untuk memahami tentang Reduplikasi dalam Morfologi Bahasa Indonesia. Dan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa tentang reduplikasi juga untuk mempersentasikan tentang Reduplikasi bahasa indonesia.

D. Manfaat dan Kegunaan

Setelah membaca dan memahami makalah ini, pembaca akan mengerti mengerti seluk beluk morfem reduplikasi , bagaimana cara menentukan sebuah bentuk adalah morfem atau bukan , bagaimana morfem-morfem reduplikasi itu berproses menjadi kata.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Suatu kata dikatakan sebagai hasil proses pengulangan apabila kata itu *ada bentuk dasarnya yang diulang*.

The mechanism of reduplication and manner in which copies can differ from each other have been a foundational concern in theoretical and descriptive linguistics over the past twenty-five years. Yang artinya mekanisme reduplikasi dan cara dimana salinan dapat berbeda satu sama lain telah menjadi perhatian mendasar dalam linguistik teoritis dan deskriptif selama dua puluh lima tahun terakhir. (*Sharon Inkelas and Cheryl Zoll. 2005. Reduplication Doubling in Morphology. UK: the press syndicate of the university of cambridge.*)

Apabila tidak ada bentuk dasarnya, jelas bahwa kata itu bukanlah hasil dari proses pengulangan atau bukanlah kata ulang. Seperti pada contoh kata *alun-alun*, bentuk kata *alun* pada kata *alun-alun* bukanlah bentuk dasar sebab bentuk *alun* tidak ada artinya, kecuali kata *alun-alun*. Kalau bentuk *alun* pada konteks lain ada artinya yaitu ombak yang bergulung-gulung, ini berbeda karena tidak ada hubungannya dengan arti kata *alun-alun* itu sendiri.

Sama halnya pada kata *huru-hara*, *mondar-mandir*, *sia-sia*. Bentuk **huru* maupun **hara*, **mondar* maupun **mandir* bukanlah kata dasar dari kata *huru-hara*, *mondar-mandir*, maupun *sia-sia*.

Reduplikasi ada dua jenis:

Paradigmatis dan Derivasional

Contoh: *meja* > *meja-meja* termasuk paradigma yang sama tetapi *kuch* -> *kuda-kuda*/ *mata* -> *mata-mata* adalah proses derivasional karena kebetulan bentuk yang berbeda dari bentuk dasarnya.

B. Ciri Bentuk Dasar Kata Ulang

Dalam proses pengulangan, yang dimaksud dengan bentuk dasar ialah bentuk linguistik yang diulang yang menjadi dasar dari proses pengulangan. Untuk menentukan bentuk dasar dari kata ulang tidaklah sukar. Akan tetapi, kita akan mengalami kesulitan menentukan bentuk dasar dari kata ulang yang lebih pelik. Untuk itu kita harus memahami ciri-ciri bentuk dasar kata ulang bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh beberapa pengamat bahasa Indonesia. Ciri-ciri bentuk dasar kata ulang bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Kelas Kata Bentuk Dasar Kata Ulang Sama dengan Kelas Kata-Kata Ulangnya.

Bahwa apabila kata suatu atau ulang berkelas kata benda (nomina), bentuk katanya pun berkelas kata benda. begitu juga, apabila kata ulang itu berkelas kata kerja (verba), bentuk dasarnya juga berkelas kata kerja. contoh :

Kata Ulang	Bentuk Dasarnya
Gedung-gedung (kata benda)	Gedung (kata benda)
Berlari-lari (kata kerja)	Berlari (kata kerja)
Pelan-pelan (kata sifat)	Pelan (kata sifat)
Tiga-tiga (kata bilangan)	Tiga (kata bilangan)

Berbeda dengan kata leluhur. Selama ini kata tersebut dianggap sebagai kata ulang namun kenyataannya bukan. Leluhur bisa diartikan “yang diluhurkan”, “nenek moyang”; jadi kelas katanya adalah kata benda (KB) atau adjektiva. Bentuk dasarnya adalah leluhur yang ternyata, kelas kata leluhur dan leluhur tidak sama.

2. Bentuk Dasar Kata Ulang Selalu Ada dalam Pemakaian Bahasa.

Sebagaimana pada kata ulang, bentuk dasarnya pun ada dalam pemakaian bahasa. Maksud “dalam pemakaian bahasa” adalah dapat dipakai dalam konteks kalimat. Contohnya :

Kata Ulang	Bentuk Dasarnya
Melaku-lakuan	Melakukan, bukan melaku
Menyatu-nyatukan	Menyatukan, bukan menyatu

Melari-larikan	Melarikan,bukan melari atau larikan
----------------	-------------------------------------

3. Arti Bentuk Dasar Kata Ulang Selalu Berhubungan dengan Arti Kata Ulangnya.

Ciri ini untuk menjawab persoalan bentuk kata yang secara fonemis berulang, tetapi bukan merupakan hasil proses pengulangan. Jelaslah bentuk alun bukanlah bentuk dasar dari alun-alun, undang bukanlah bentuk dasar dari undang-undang.

C. Jenis Pengulangan.

Jenis pengulangan ini didasarkan pada bagian bentuk dasar kata ulang itu diulang.berdasarkan hasil penelitian didalam bahasa Indonesia ada empat jenis pengulangan diantaranya:

1. Pengulangan Seluruh.

Pengulangan Seluruh adalah pengulangan brntuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa perubahan fonem.

Contohnya:

Bentuk Dasar	Hasil Pengulangan Seluruh
batu	batu-batu
sembilan	sembilan-sembilan
persatuan	persatuan-persatuan
pembangunan	pembangunan-pembangunan
satuan	satuan-satuan

Contoh di atas terlihat bahwa dasar pengulangan seluruh ada yang bermorfem tunggal (misalnya batu, sembilan) dan (persatuan, pembangunan, dan satuan) yang bermorfem kompleks.

2. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Contohnya:

Bentu Dasar	Hasil Pengulangan Sebagian
memanggil	memanggil-manggil; panggil-memanggil
menulis	menulis-nulis;
ditulis	ditulis-tulis
dilambaikan	dilambai-lambaikan
berlari	berlari-lari
berkata	berkata-kata
seakan	seakan-akan

3. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks.

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks adalah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti. Di dalam bahasa Indonesia ada beberapa imbuhan yang dapat bergabung secara bersama-sama dengan pengulangan bentuk membentuk satu arti, yaitu {-an}, {ke-an}, dan {se-nya}. Misalnya:

Bentuk Dasar	+	Pengulangan dan Pembubuhan Afiks	=	Hasil Pengulangan
rumah	+	(pengulangan)-an	=	rumah-rumahan
kuda	+	(pengulangan)-an	=	kuda-kudaan
kuning	+	ke-(pengulangan)-an	=	kekuning-kuningan
hijau	+	ke-(pengulangan)-an	=	kehijau-hijauan
baik	+	se-(pengulangan)-nya	=	sebaik-baiknya
lincah	+	se-(pengulangan)-ya	=	selincah-lincahnya

Contoh di atas, terlihat bahwa umumnya bentuk dasar pengulangan sebagian berupa morfem kompleks yang berafiks. Selain itu, ada kecenderungan pula bahwa yang diulang hanya bentuk asalnya, yaitu bentuk yang belum mengalami proses morfologis, misalnya warna, kemas, tunjuk, satu, tulis, ukur, dsb.

4. Pengulangan dengan Perubahan Fonem.

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan bentuk dasar dengan perubahan fonem.

Dalam bahasa Indonesia ada dua macam model pengulangan perubahan fonem, yaitu:

a. Fonem vokal

Contoh : bolak-balik (bentuk dasar: balik), serba-serbi (bentuk dasar: serba), dan robak-robek (bentuk dasar: robek).

b. Fonem konsonan

Contoh : lauk-pauk (bentuk dasar : lauk), ramah-tamah (bentuk dasar: ramah), dan beras-petas (bentuk beras).

D. Istilah

Di dalam linguistik Indonesia sudah lama lazim dipakai sekumpulan istilah sehubungan reduplikasi dari b. Sunda dan Jawa

a. Dwilingga

Pengulangan morfem asal, seperti dalam (Indonesia) . meja- meja,(Sunda) mlaki-mlaki “ berjalan-jalan”.

b. Dwilingga Salaing swara

Pengulangan morfem asal dengan perubahan vokal & fonem lainnya bola-bali “bolak-balik”, “ modar-madir”.

c. Dwipurwa

Pengulangan silabe pertama, seperti (Sunda) laki “laki”, papancang “ tunangan” dan (Indonesia) laki,

d. Dwiwasana

Pengulangan pada akhir kata, misal (Jawa) cenges, “ tertawa”=> cengenges “ selalu tertawa”

e. Terilingga

Pengulangan misal (Sunda/Jakarta) dig-dag-dug “waswas”.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Permasalahan reduplikasi dalam bahasa Indonesia telah banyak dibicarakan oleh para ahli bahasa Indonesia, namun pemerian yang dilakukan atau dihasilkan memiliki kecenderungan menggunakan kriteria yang implisit (tidak formal eksplisit) bahkan ada yang menggunakan beberapa kriteria dalam satu pemerian. Dari yang dimunculkan baru ada satu yang secara eksplisit menyatakan kriteria pemerian reduplikasi. Oleh karena itu, kriteria pemerian reduplikasi perlu segera dipikirkan. Kriteria pemerian reduplikasi di antaranya yang dapat diterapkan secara struktural adalah (1) kriteria arah perulangan, (2) kriteria bentuk perulangan, dan (3) kriteria bentuk dasar. Kriteria fungsi dan makna reduplikasi telah banyak diungkap oleh para ahli bahasa. Reduplikasi fonologis oleh beberapa ahli bahasa Indonesia sering disebut reduplikasi semu atau kata ulang semu. Dengan demikian, pada prinsipnya tidak ada perbedaan pandangan mengenai bentuk tersebut, melainkan demi kemudahan mereka menyebutnya semu.

B. SARAN

Dalam reduplikasi banyak pengulangan baik pengulangan secara utuh maupun sebagian, maka disarankan kepada mahasiswa untuk lebih memahami tentang materi tersebut karena dalam pengulangan dapat menimbulkan makna baru.

DAFTAR PUSTAKA

http://eprints.uny.ac.id/4955/1/deskripsi_reduplikasi.pdf

<http://ayups87.wordpress.com/tag/reduplikasi/>

<http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/07/reduplikasi-kata-ulang.html>

<http://yogianto.wordpress.com/about/reduplikasi/>

<http://smpn3malangbong.wordpress.com/2012/01/18/ciri-bentuk-makna-dan-proses-morfologis-kata-ulang-berafiks-serta-deskripsi-kata-ulang-dari-karya-sastra-novel-pudarnya-pesona-cleopatra-karya-habiburrahman-el-shirazy/>

<http://anggitadewipratiwi.blogspot.com/2012/09/reduplikasi-dalam-morfologi.html>

Muslich, Mansur. Tata Bentuk Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta:PT. bumi Aksara

Verhaar, J.W.M. Asas-Asas Linguistik. 2010. Gajah Mada University Press.
Yogyakarta